
AUDIT INTERNAL VS AUDIT EKSTERNAL: MEMAHAMI PERBEDAANNYA DALAM KONTEKS KEUANGAN

Yuni Sukandani¹⁾, Debby Tya²⁾, Navita Syafa³⁾, Lisa Nofiyanti⁴⁾

Yunis@unipasby.ac.id¹⁾, Debbytya10@gmail.com²⁾, syafanadila0@gmail.com³⁾,
nofiyantilisa@gmail.com⁴⁾

^{1),2),3),4)}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Artikel ini membahas secara mendalam perbedaan fundamental antara audit internal dan audit eksternal dalam konteks pengawasan keuangan organisasi. Melalui pendekatan analitis dan kajian literatur, artikel ini mengkaji aspek tujuan, ruang lingkup, metodologi, serta tingkat akuntabilitas dari masing-masing jenis audit. Audit internal berfokus pada evaluasi sistem pengendalian internal dan manajemen risiko guna mendukung efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap kebijakan organisasi. Sementara itu, audit eksternal bertujuan memberikan opini independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku umum. Lebih lanjut, artikel ini menekankan pentingnya sinergi antara audit internal dan eksternal untuk menciptakan sistem pengawasan yang terintegrasi, efektif, dan responsif terhadap dinamika lingkungan bisnis. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi akademisi dan praktisi dalam memperkuat peran audit sebagai instrumen utama tata kelola dan transparansi keuangan.

Kata Kunci: Audit Internal, Audit Eksternal, Pengawasan Keuangan, Tata Kelola, Sinergi Audit.

ABSTRACT

This article provides an in-depth examination of the fundamental distinctions between internal and external audits within the context of organizational financial oversight. Utilizing an analytical approach and literature review, it explores differences in objectives, scope, methodology, and accountability associated with each audit type. Internal audit focuses on evaluating internal control systems and risk management processes to support operational efficiency and regulatory compliance. In contrast, external audit aims to deliver an independent opinion on the fairness of financial statements in accordance with generally accepted accounting principles. Furthermore, the article emphasizes the strategic importance of synergy between internal and external audits to establish an integrated, effective, and adaptive financial supervision system. The findings are expected to serve as a strategic reference for academics and practitioners in strengthening the role of auditing as a cornerstone of sound governance and financial transparency

Keywords: Internal Audit, External Audit, Financial Oversight, Corporate Governance, Audit Synergy.

PENDAHULUAN

Auditing merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang independen dan tidak memihak untuk mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti secara objektif. Proses ini berkaitan dengan pernyataan mengenai aktivitas dan peristiwa ekonomi yang bersifat kuantitatif dalam suatu entitas. (Yuni Sukandani M. S., 2024). Audit eksternal memberikan pendapat independen tentang kredibilitas laporan keuangan manajemen dan memberikan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan eksternal seperti investor, regulator, dan masyarakat umum. Sementara itu, audit internal berfungsi sebagai garis pertahanan pertama yang dilakukan oleh unit dalam organisasi untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku berfungsi dengan baik (Wahyuni et al., 2024).

Dalam dunia keuangan yang semakin kompleks dan dinamis, keandalan informasi keuangan menjadi faktor krusial bagi berbagai pihak, mulai dari manajemen internal hingga para pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, antara lain investor, pihak kreditur, serta otoritas pengatur. Guna menjamin bahwa laporan keuangan dan kegiatan operasional suatu organisasi telah sesuai dengan prinsip akuntansi serta ketentuan yang berlaku, audit berperan sebagai alat utama dalam menjaga transparansi dan tanggung jawab. Perbedaan mendasar antara kedua jenis audit ini bukan hanya terletak pada pihak yang melaksanakannya, namun juga pada ruang lingkup, tujuan, dan pendekatan audit yang digunakan. Sementara audit eksternal bersifat periodik dan berfokus pada pelaksanaan standar pelaporan keuangan yang berlaku umum, audit internal bersifat berkelanjutan dan berfokus pada peningkatan proses internal (Merawati & Hatta, 2014).

Audit internal dan eksternal adalah dua jenis audit yang paling umum di sini. Meskipun keduanya bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan integritas sistem keuangan, ada perbedaan mendasar dalam tujuan, pelaksanaan, dan subjek pemeriksaan yang digunakan di keduanya. Memahami perbedaan ini menjadi krusial, khususnya di tengah meningkatnya kebutuhan akan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta tingginya risiko keuangan di berbagai sektor industri.

Audit internal merupakan proses penilaian yang dilakukan secara independen oleh unit dalam suatu organisasi. Tujuan utamanya adalah menilai efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan praktik tata kelola yang diterapkan. Auditor internal bekerja

dari dalam organisasi dengan fokus memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi operasional serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ada.

Sebaliknya, audit eksternal adalah pemeriksaan yang dilakukan secara independen oleh pihak luar, seperti kantor akuntan publik, terhadap laporan keuangan organisasi. Tujuan utamanya adalah menyampaikan opini profesional mengenai keandalan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Dengan kata lain, audit eksternal menekankan pada validasi informasi keuangan untuk kepentingan pihak luar, sedangkan audit internal lebih berfokus pada peningkatan proses internal dan kinerja operasional organisasi.

Audit keuangan merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh auditor independen dengan mengacu pada standar audit yang berlaku, guna menilai apakah informasi dalam laporan keuangan suatu entitas telah disajikan secara tepat. Tujuan utamanya adalah memberikan opini profesional mengenai kewajaran laporan keuangan dan kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam prosesnya, audit ini mencakup pemeriksaan atas bukti transaksi, pengujian atas metode akuntansi yang digunakan, serta evaluasi terhadap sistem pengendalian internal entitas. Audit keuangan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan eksternal—seperti investor, kreditor, regulator, dan pemegang saham—terhadap laporan keuangan perusahaan.

Tujuannya untuk menguraikan secara sistematis dan mendalam perbedaan mendasar antara audit internal dan audit eksternal dalam konteks keuangan. Melalui pendekatan analisis komparatif dan telaah literatur, artikel ini berupaya menjelaskan fungsi, tujuan, ruang lingkup, pendekatan metodologis, dan akuntabilitas masing-masing jenis audit, serta kontribusinya terhadap pelaporan keuangan yang andal. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menyajikan wawasan strategis bagi para pemangku kepentingan mengenai pentingnya koordinasi dan sinergi antara auditor internal dan eksternal dalam rangka menciptakan sistem pengawasan keuangan yang efisien dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan memberikan penekanan pada pentingnya pemahaman konseptual yang tepat, diharapkan artikel ini dapat menjadi rujukan akademis sekaligus praktis dalam mengoptimalkan peran audit sebagai instrumen pengawasan keuangan yang integral

METODE PENELITIAN

Dalam dunia bisnis dan keuangan yang semakin kompleks dan dinamis, kebutuhan akan sistem pengawasan yang andal menjadi semakin penting, khususnya dalam menjamin

transparansi, akuntabilitas, dan integritas laporan keuangan. Dalam ekosistem tata kelola keuangan modern, audit merupakan salah satu elemen vital yang menjamin keandalan informasi keuangan dan keberlanjutan operasional sebuah organisasi. Audit merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas lain, dengan tujuan untuk menilai apakah laporan tersebut telah menyajikan posisi keuangan dan kinerja usaha secara wajar dalam semua aspek yang material. (Koerniawan, 2021). Dua jenis audit yang lazim ditemukan dalam organisasi adalah audit internal dan audit eksternal. Audit intern merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk membantu manajemen dalam penyediaan informasi, dengan tujuan akhir yaitu menambah nilai perusahaan dilakukan secara independen dan obyektif yang berarti tidak terpengaruh oleh pihak manapun dan tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang diaudit (Surya dan Saleh, 2020). Sementara itu, auditor eksternal adalah pihak independen di luar organisasi yang bertugas melakukan pemeriksaan, khususnya atas laporan keuangan. Tugas mereka adalah menilai apakah setiap komponen dalam laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti SAK, SAP, maupun ketentuan keuangan lainnya yang relevan dengan lembaga yang diperiksa. (Surya dan Saleh, 2020). Eksternal Auditor pada perusahaan bisnis maupun Non Pemerintah dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) bersertifikat. Keberadaan audit internal dan audit eksternal menjadi pilar utama dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas organisasi. Meskipun keduanya memainkan peran penting dalam sistem pengawasan dan pelaporan keuangan, masih banyak organisasi yang belum memahami secara jelas batasan, fungsi, dan kontribusi masing-masing audit. Secara umum keduanya bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap informasi keuangan, masing-masing memiliki perbedaan mendasar dalam hal orientasi, metodologi, independensi, ruang lingkup, serta kepentingan pengguna hasil audit. Audit internal lebih menitikberatkan pada pengawasan operasional internal dan pengendalian risiko, sedangkan audit eksternal berfokus pada penyajian opini independen atas laporan keuangan yang disajikan kepada pihak eksternal.

Dalam praktiknya, pemahaman yang menyeluruh mengenai perbedaan antara audit internal dan audit eksternal masih kurang dimiliki oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan, kalangan mahasiswa, maupun para pemangku kepentingan yang mengandalkan informasi keuangan. Meski keduanya sama-sama bertujuan menjaga akuntabilitas dan integritas keuangan, keduanya memiliki karakteristik yang sangat berbeda baik dari segi

orientasi tugas, pihak yang dilayani, independensi, hingga metodologi pelaksanaan audit. Ketidaktahuan ini memicu sejumlah permasalahan serius, yaitu sebagai berikut.

1. Tumpang tindih peran dan fungsi
Ketidaktahuan ini bisa membuat audit internal dan eksternal melakukan tugas yang sama atau bertabrakan, sehingga mengurangi efisiensi dan efektivitas audit
2. Kurangnya pemahaman manajerial
Manajemen atau pihak terkait mungkin kurang memahami fungsi masing-masing audit, sehingga tidak dapat memanfaatkan hasil audit secara optimal.
3. Minimnya literatur dan analisis komparatif
Kekurangan sumber referensi dan studi yang membandingkan audit internal dan eksternal secara komprehensif menghambat pemahaman yang lebih baik.
4. Ketidakpatuhan terhadap standar dan regulasi akuntansi
Ketidakpatuhan menyebabkan audit tidak selalu sesuai dengan standar atau regulasi yang berlaku, yang bisa berdampak pada kualitas audit.
5. Miskomunikasi antar tim audit
Minimnya pemahaman dan kurangnya koordinasi antara tim audit internal dan eksternal dapat menimbulkan miskomunikasi yang berpotensi menghambat kelancaran proses audit.

Selain itu, tidak sedikit organisasi yang gagal mengoptimalkan potensi audit internal sebagai alat perbaikan berkelanjutan karena lebih menitikberatkan audit eksternal demi memenuhi kewajiban regulasi semata. Padahal, keberadaan audit internal yang efektif dapat menjadi garda terdepan dalam deteksi dini risiko serta perbaikan operasional. Akibatnya, efektivitas pengendalian internal organisasi menjadi suboptimal, dan potensi kedua fungsi audit sebagai alat mitigasi risiko serta peningkatan kualitas laporan keuangan tidak termanfaatkan secara maksimal.

Masalah ini tidak hanya memengaruhi efektivitas pelaksanaan audit, tetapi juga dapat melemahkan kualitas pengambilan keputusan, meningkatkan potensi risiko keuangan, serta mengurangi tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan konseptual dan praktikal dalam memahami serta mengelola kedua fungsi audit secara sinergis. ketidaktahuan akan perbedaan

karakteristik, fungsi, dan peran audit internal dan eksternal menimbulkan masalah serius yang dapat menghambat efektivitas audit dan tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

Permasalahan ini juga diperparah oleh kurangnya literatur lokal yang membahas secara aplikatif bagaimana audit internal dan eksternal dapat saling melengkapi dalam kerangka sistem pengendalian internal yang holistik. Dalam konteks akademik, banyak kajian yang masih bersifat normatif dan belum memberikan gambaran nyata tentang bagaimana sinergi antar kedua jenis audit dapat diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Hal ini menjadi celah yang perlu diisi, mengingat kebutuhan organisasi modern akan sistem pengawasan yang lebih terintegrasi dan efisien. Selain itu, bagi mahasiswa dan calon profesional di bidang akuntansi, pemahaman yang kurang mendalam mengenai aspek strategis audit internal dan eksternal dapat menghambat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja yang menuntut kolaborasi lintas fungsi audit. Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan sebuah kajian yang tidak hanya menjelaskan perbedaan di atas kertas, tetapi juga memetakan implikasi praktisnya dalam manajemen risiko dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Artikel ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan pendekatan analitis dan komparatif berbasis teori dan praktik. Pertama, dengan mengidentifikasi dan menguraikan secara sistematis perbedaan dan persamaan audit internal dan eksternal dari aspek metodologi, ruang lingkup, serta kepentingan pengguna hasil audit. Kedua, melalui analisis terhadap peluang koordinasi dan sinergi antara audit internal dan eksternal, efisiensi serta efektivitas pengawasan keuangan dapat dioptimalkan. Ketiga, penguatan pengawasan keuangan dalam organisasi dapat dicapai melalui pembagian tugas yang jelas dan kolaborasi strategis antara kedua fungsi audit tersebut

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perbedaan tujuan audit internal dan eksternal

1. Tujuan audit internal

Audit internal memiliki tujuan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, meningkatkan efisiensi dalam operasional, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, audit ini berperan dalam mengenali potensi risiko dan memberikan saran untuk langkah mitigasi, menjamin keandalan data keuangan dan operasional, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi. (Wahyuni dkk, 2024).

2. Tujuan audit eksternal

Audit eksternal memiliki tujuan utama untuk menilai apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah disusun dan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam proses ini, auditor eksternal bertugas untuk meninjau dan memverifikasi keakuratan informasi terkait aktivitas operasional yang tercantum dalam laporan keuangan, guna memastikan bahwa data tersebut bersifat objektif, andal, dan dapat dipercaya. (Hadi dan Afriyenti, 2022). Melalui serangkaian prosedur audit yang sistematis—seperti pengujian terhadap dokumen transaksi, konfirmasi saldo dengan pihak ketiga, serta evaluasi atas sistem pengendalian internal—auditor eksternal mampu memberikan opini profesional yang bebas dari pengaruh internal perusahaan. Opini ini kemudian digunakan sebagai dasar oleh para pemangku kepentingan eksternal, terutama investor dan kreditor, dalam proses pengambilan keputusan yang bersifat strategis dan bernilai tinggi. Peran audit eksternal sangat krusial karena memberikan jaminan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara jujur dan transparan. Tanpa kehadiran audit eksternal yang independen, kepercayaan publik terhadap integritas laporan keuangan akan berkurang, yang pada akhirnya dapat memengaruhi stabilitas investasi, reputasi perusahaan, hingga kelangsungan operasional jangka panjang.

Audit eksternal mengacu pada pemeriksaan dan evaluasi laporan keuangan oleh auditor independen untuk memastikan keakuratan dan konsisten dengan konsep, prinsip, dan standar akuntansi hukum. Sedangkan audit internal melibatkan evaluasi laporan keuangan untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria yang ditetapkan.

B. Pendekatan, dan akuntabilitas antara audit internal dan eksternal

Pendekatan yang digunakan dalam audit internal dan audit eksternal memiliki perbedaan mendasar. Audit internal bersifat internal dan lebih menekankan pada aspek pengendalian serta efisiensi operasional. Audit ini bertujuan memberikan masukan kepada manajemen dan dewan direksi terkait efektivitas sistem pengendalian internal dan praktik manajemen risiko. Selain itu, ruang lingkup audit internal semakin berkembang untuk mencakup risiko-risiko yang sedang berkembang, seperti isu keamanan siber dan keberlanjutan.

Sementara itu, audit eksternal berfungsi memberikan penilaian independen atas kewajaran dan keakuratan laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan

kepercayaan para pemangku kepentingan eksternal—seperti investor dan kreditor—terhadap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.

Metode yang diterapkan dalam audit internal bervariasi tergantung pada ukuran organisasi, sektor industri, serta profil risiko yang dimiliki. Beberapa pendekatan yang umum digunakan meliputi audit berbasis risiko, audit kepatuhan, dan audit kinerja. Dalam audit berbasis risiko, auditor internal memusatkan perhatian pada area yang memiliki kemungkinan dan dampak risiko paling signifikan, sehingga memungkinkan penggunaan sumber daya audit secara lebih efektif dan strategis. (Pramukti, 2024). Jadi, Audit internal dan audit eksternal memiliki peran yang saling melengkapi namun berbeda dalam tata kelola organisasi dan manajemen risiko. Audit internal berfungsi sebagai penasihat proaktif bagi manajemen, dengan fokus pada peningkatan efisiensi operasional, penguatan kontrol internal, dan mendorong perbaikan dan inovasi berkelanjutan. Sebaliknya, audit eksternal berfungsi sebagai pengaman bagi pemangku kepentingan eksternal, memberikan jaminan atas keandalan dan integritas laporan keuangan sesuai dengan standar dan peraturan audit.

Akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab yang harus dipikul oleh individu atau organisasi untuk tindakan dan keputusan perusahaan serta kewajiban untuk melaporkan, menjelaskan, dan mempertanggungjawabkan hasil kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan. Dalam suatu organisasi, akuntabilitas mencakup penyampaian laporan secara terbuka mengenai kinerja, pemanfaatan sumber daya, serta pencapaian target kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum. Akuntabilitas berfungsi sebagai alat pengawasan dan evaluasi yang terstruktur, guna menjaga integritas dan efisiensi organisasi serta mencegah penyalahgunaan wewenang maupun sumber daya (Ritonga, 2024). Akuntabilitas yang tinggi, apabila didukung oleh pemahaman audit yang mendalam, dapat meningkatkan mutu hasil kerja auditor. Kualitas audit memegang peranan penting karena auditor akan menyusun kesimpulan dan memberikan rekomendasi kepada para pemangku kepentingan berdasarkan hasil audit tersebut. Tinggi rendahnya kualitas audit akan memengaruhi akurasi kesimpulan akhir yang disampaikan. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas sistem kerja dan operasional suatu entitas, kebutuhan akan auditor yang memiliki tingkat akuntabilitas tinggi pun menjadi semakin krusial (Empiris dkk, 2011).

-
- C. Koordinasi atau sinergi antara audit internal dan eksternal dapat memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pengawasan keuangan

Audit internal merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh unit audit internal dalam suatu perusahaan, yang mencakup peninjauan atas laporan keuangan, catatan akuntansi, kepatuhan terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen puncak, serta kesesuaian dengan peraturan pemerintah dan standar profesi yang berlaku. Audit internal juga berfungsi sebagai aktivitas assurance dan konsultasi yang independen, yang bertujuan untuk menambah nilai dan meningkatkan efektivitas operasional perusahaan. Dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin, audit internal membantu organisasi dalam mencapai tujuannya melalui evaluasi dan peningkatan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan proses tata kelola (Widi Hidayat dkk, 2017). Audit internal merupakan proses penilaian yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh auditor internal terhadap berbagai aktivitas dan sistem pengendalian dalam organisasi, dengan tujuan untuk menilai apakah:

- a. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan.
- b. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi.
- c. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti.
- d. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.
- e. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis.
- f. Tujuan organisasi telah berhasil dicapai secara efektif—seluruh proses ini dilakukan sebagai dasar untuk berkonsultasi dengan manajemen serta mendukung para anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara optimal.

Menurut *Business Dictionary*, audit eksternal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh lembaga independen yang memenuhi kualifikasi tertentu, dengan tujuan antara lain untuk menilai apakah catatan akuntansi telah disusun secara lengkap dan akurat, apakah penyusunannya mengikuti standar akuntansi yang berlaku, serta apakah laporan yang dihasilkan mencerminkan posisi keuangan dan kinerja usaha secara wajar.

- D. Peningkatan efektivitas pengawasan keuangan di organisasi melalui pemisahan tugas dan kolaborasi yang strategis.

Pemisahan tugas (*Separation of Duties/SoD*) adalah prinsip penting dalam audit dan pengendalian internal, yang bertujuan untuk membatasi risiko penipuan, kesalahan, dan

pelanggaran keamanan dengan memastikan bahwa Tidak seorang pun yang memegang kendali sepenuhnya atas suatu proses. SoD mengharuskan pemisahan berbagai fungsi kunci seperti pencatatan, pengesahan, penyimpanan, dan rekonsiliasi, sehingga diperlukan lebih dari satu orang untuk melakukan suatu transaksi. Salah satu kelemahan utama dalam aktivitas pengendalian perusahaan adalah kurangnya pemisahan tugas yang memadai dalam suatu aktivitas. Kondisi ini sering kali berkaitan dengan karakteristik perusahaan yang memiliki keterbatasan sumber daya, khususnya sumber daya manusia, sehingga memungkinkan terjadinya perangkapan tugas dan tanggung jawab. Meskipun perangkapan peran bisa saja terjadi, sangat penting untuk memastikan bahwa tidak terjadi perangkapan antara pihak yang memberikan otorisasi, pihak yang menyimpan aset, dan pihak yang melakukan pencatatan transaksi (Kurniawati, 2020).

Adapun kolaborasi yang strategis melibatkan komunikasi dan kerja sama antar departemen dan individu yang terlibat dalam proses keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Kolaborasi yang strategis juga melalui dukungan dari manajemen yang dapat memungkinkan untuk kolaborasi yang efektif antara komite audit dan manajemen perusahaan. Ini berarti bahwa mereka dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah, merancang rekomendasi, dan mengawasi pelaksanaannya. Kolaborasi yang kuat ini dapat membantu dalam peningkatan proses bisnis dan manajemen risiko yang lebih baik (Aji dkk., 2023).

KESIMPULAN

Audit internal dan audit eksternal merupakan dua elemen krusial dalam sistem pengawasan keuangan yang saling melengkapi. Meskipun keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam hal tujuan, ruang lingkup, pendekatan metodologis, dan pihak yang dilayani, keduanya berperan penting dalam memastikan akuntabilitas, transparansi, dan integritas informasi keuangan organisasi. Audit internal berfokus pada peningkatan proses internal, pengendalian risiko, serta kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, sedangkan audit eksternal memberikan jaminan independen kepada pihak eksternal mengenai kewajaran laporan keuangan.

Pemahaman yang jelas terhadap peran dan fungsi masing-masing jenis audit sangat penting untuk menghindari tumpang tindih tugas, meningkatkan efektivitas pengawasan, dan memperkuat tata kelola organisasi. Di samping itu, kolaborasi yang terstruktur antara auditor internal dan eksternal dapat membentuk sistem pengawasan yang lebih efisien serta mampu beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan bisnis. Oleh karena itu, integrasi strategis kedua fungsi audit perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan pengelolaan risiko secara menyeluruh

DAFTAR PUSTAKA

Aji, D. P., Arrasyid, A. H., & Bonansyah, A. (2023). Peran dan Efektivitas Komite Audit dalam Pengawasan Keuangan Perusahaan. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1 (3)(3), 624–633. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/125/101>

Empiris, S., Inspektorat, P., Provinsi, W., & Jakarta, D. K. I. (2011). *AUDIT DAN GENDER TERHADAP KUALITAS HASIL*.

Hadi, F., & Afriyenti, M. (2022). Pengaruh Internal Control dan Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba Akrua dan Riil. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 111–130. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.480>

Koerniawan, I. (2021). *Auditing konsep dan teori pemeriksaan akuntansi* (E. Endaryati (ed.)). Yayasan Prima Agus Teknik.

Kurniawati, H. (n.d.). *SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENDAHULUAN Latar Belakang Studi Pustaka*. 9, 923–935.

Merawati, E. E., & Hatta, I. H. (2014). Pengaruh Pengawasan Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan dan Dampaknya terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Asuransi dan Reasuransi yang Tercatat di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 335–349.

Pramukti, A. (2024). Internal Audit versus External Audit: A Qualitative Perspective. *Golden Ratio of Auditing Research*, 4(2), 78–88. <https://doi.org/10.52970/grar.v4i2.392>

Ritonga, P. (2024). *TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS : PERAN AUDIT DALAM*. 13(2), 323–336.

Surya, Jen dan Saleh, R. (2020). *INTERNAL AUDIT, KONSEP DAN PRAKTIS BAGI INTERNAL AUDITOR, Sesuai Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal* (cut Aknawal (ed.)). Penerbit Pale Media Prima.

Wahyuni, A., Aini, N., Isnaini, P., Sholeha, P., Putri, R. A., Permatasari, Y., & Aliah, N. (2024). Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art9>

Widi Hidayat, H., pada Pengukuhan Jabatan Guru Besar, D., & Surabaya pada Hari Rabu Tanggal, di. (2017). *Optimalisasi Kinerja Entitas Melalui Sinergi Internal Dan Eksternal Audit*.